

PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SDLBK BHAKTI LUHUR MALANG PADA KELAS B (TUNARUNGU)

Priscillia Andrianita Effendy¹, Sihkabuden², Arafah Husna³

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang

E-mail: paeffendy@gmail.com

Artikel diterima: 17 Juli 2018; direvisi: 20 Juli 2018; disetujui: 23 Juli 2018

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 / KTSP. Kurikulum ini telah dilaksanakan pada hampir tiap sekolah di Indonesia. Pada sekolah luar biasa penerapan kurikulum juga telah dilakukan, sejalan dengan sekolah formal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 di SDLBK Bhakti Luhur Malang ada kelas B (Tunarungu). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian penerapan kurikulum 2013 di SDLBK Bhakti Luhur Malang sudah diterapkan dengan baik. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti SILABUS dan RPP telah dilakukan guru dengan tepat dan sesuai. Selain itu, dalam penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa dilakukan dengan sangat baik yaitu dengan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Guru SDLBK Bhakti Luhur Malang mengajar dengan menyesuaikan kemampuan intelegensi yang dimiliki dari setiap siswa. Selain dari kegiatan pembelajaran, terdapat kegiatan lain seperti ekstrakurikuler dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan siswa selain dalam bidang akademik.

Kata kunci : *Kurikulum 2013, sekolah dasar luar biasa, tunarungu*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. Menurut UU No 20 th. 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Dengan pendidikan, seseorang akan mampu bersaing dengan yang lainnya. Dalam pendidikan diperlukan kurikulum yang tepat supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tepat dan sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2006 / KTSP. Penelitian Daryati (2016) menjelaskan Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan oleh satuan pendidikan itu sendiri. Penelitian Marzoan (2014) menjelaskan ada dua hal pokok dalam penyempurnaan kurikulum 2013, yaitu : isi kurikulum dan mata pelajaran.

Penyempurnaan kurikulum ini dilakukan supaya pendidikan di Indonesia menjadi semakin baik dan terarah. Penelitian Susanti (2016) menjelaskan Pelaksanaan kurikulum 2013 tidak hanya diterapkan pada sekolah umum atau reguler saja, tetapi juga diterapkan dalam Sekolah Luar Biasa (SLB). Pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan yang dimiliki anak/ siswa, hal ini dikarenakan setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dalam memahami materi. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, terdapat pembelajaran tematik. Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dan mengkaitkannya dengan beberapa mata pelajaran (Wahyuni : 2016). Saat ini kurikulum 2013 telah dilakukan di hampir semua sekolah di Indonesia. Khususnya di sekolah luar biasa, penerapan kurikulum

2013 telah dilakukan di SDLBK Bhakti Luhur Malang. Penerapan Kurikulum 2013 di SDLBK Bhakti Luhur telah dilakukan sesuai dengan kebijakan Pemerintah. Sebelumnya, penerapan kurikulum 2013 dilakukan sebagai percontohan atau permulaan. Pada tahun ajaran 2015 – 2016 semester 1, SDLBK Bhakti Luhur secara resmi menggunakan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum mempunyai beberapa macam arti, yaitu: (1) Sebagai rencana pengajaran, (2) Sebagai rencana belajar murid, (3) Sebagai pengalaman belajar yang diperoleh murid dari sekolah atau madrasah (Hidayat, 2015:20). Kurikulum 2013 memberikan keleluasaan bagi guru/ pengajar untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Semakin kreatif cara guru untuk mengajar, maka semakin menyenangkan juga suasana pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran besar untuk membuat siswa merasa nyaman, sehingga nantinya siswa akan menjadi aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penting dalam berjalannya kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2016: 39) Kunci sukses kurikulum 2013 antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. Kurikulum 2013 memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Maka dari itu, untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pengembangan kurikulum 2013, perlu adanya perhatian khusus dalam proses penerapan kurikulum tersebut di sekolah – sekolah. Terlebih lagi pada proses pembelajaran, guru diwajibkan untuk menguasai materi yang akan diajarkan. Sehingga siswa akan mudah untuk menangkap materi yang disajikan oleh guru.

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa karakteristik yang menjadi perbedaan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Beberapa karakteristik tersebut adalah Pertama, penggunaan tematik – integratif dalam kegiatan pembelajaran. Tematik integratif merupakan penyajian materi dengan menghubungkan beberapa mata pelajaran untuk menjelaskan materi dalam satu tema. Kedua, mata pelajaran yang diajarkan menjadi 8. Delapan mata pelajaran ini adalah Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya, IPA dan IPS. Ketiga, Kegiatan Pramuka menjadi kegiatan wajib yang dilakukan pada tiap sekolah. Keempat, mata pelajaran bahasa inggris dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran bahasa inggris sudah tidak lagi diwajibkan dalam kelas. Kelima, penambahan jam belajar siswa di sekolah. Penambahan jam belajar di sekolah ini dilakukan karena dalam kurikulum 2013 siswa diajarkan untuk dapat mengeksplorasi materi secara lebih dalam. Sehingga diharapkan dengan penambahan jam belajar siswa, dapat membuat siswa lebih memahami materi (Mulyasa, 2016:170-171).

Dalam penerapan kurikulum 2013, guru diharuskan untuk merancang pembelajaran aktif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2016:99). Untuk mencapai aspek – aspek tersebut, penerapan kurikulum harus sesuai dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru di sekolah. Tiga hal ini sangat penting dalam penerapan kurikulum 2013, jika ketiga aspek ini telah terpenuhi maka penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah

luar biasa berbeda dibandingkan dengan sekolah formal lainnya. Perbedaan ini dikarenakan siswa di sekolah luar biasa memiliki kemampuan yang berbeda daripada siswa sekolah formal.

Sekolah Luar Biasa dikategorikan menjadi beberapa kelas berdasarkan kekhususannya. Terdapat 7 kategori kelas yang dimiliki Sekolah Luar Biasa, yaitu : (1) Kelas A untuk Tunanetra, (2) Kelas B untuk Tunarungu, (3) Kelas C untuk Tunagrahita, (4) Kelas D untuk Tunadaksa, (5) Kelas E untuk Tunalaras, (6) Kelas F untuk autisme, (7) Kelas G untuk Tunaganda (UU Sisdiknas No 20/2003 Pasal 32 ayat 1). Pada kelas B atau kelas dengan siswa yang memiliki kelainan pada pendengaran. Penelitian Sulastri (2016) menyatakan pada siswa tunarungu, tidak hanya pendengarannya saja yang mengalami gangguan, pada anak tunarungu tidak bisa mendengar menyebabkan anak sulit untuk berkomunikasi. Hal ini menyebabkan siswa juga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi. Kurikulum yang digunakan hampir sama dengan kurikulum 2013 yang digunakan pada sekolah formal lainnya. Terdapat perbedaan pada isi dan bobot materi yang ada didalamnya. Siswa tunarungu merupakan siswa yang memiliki hambatan dalam hal komunikasi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan komunikasi secara lisan dan isyarat.

Dengan adanya latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Kurikulum 2013 di SDLBK Bhakti Luhur Malang pada Kelas B (Tunarungu)".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk dapat memahami dan memecahkan masalah yang ada dalam lingkungan tersebut (Sugiyono, 2015:4). Dengan melakukan penelitian, maka permasalahan yang ada dapat diatasi dengan cara yang tepat dan

sesuai. Penelitian memerlukan metode yang sesuai untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat. Beberapa jenis-jenis metode penelitian dipilih secara tepat sesuai dengan tujuan dan tingkat kealamiah tempat penelitian. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan instrumen penelitian sebagai bagian dari pengumpulan data dan informasi (Sugiyono, 2015:31). Instrumen ini dibuat berdasarkan kebutuhan data yang akan diambil dalam penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan tujuan untuk dapat menguji hipotesis yang ada. Untuk meneliti menggunakan metode kuantitatif, peneliti harus terlebih dahulu mempelajari masalah dan teori yang tepat untuk dapat menggali informasi dengan baik. Sehingga masalah dalam penelitian dapat dijawab dengan tepat dan spesifik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Bentuk deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan perbandingan variabel dengan variabel yang lain atau mencari hubungan antara variabel. Penelitian ini memiliki variabel yang berdiri sendiri atau mandiri (Sugiyono, 2015:35).

Dari teori yang telah dikemukakan diatas, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan informasi dari suatu permasalahan dengan menggunakan variabel yang dapat berdiri sendiri atau mandiri tanpa mengetahui sebab – akibat atau hubungan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket terbuka, wawancara,

observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, hasil data kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum di SDLBK Bhakti Luhur Malang berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan secara bertahap dengan khususnya pada tingkat Sekolah Dasar, pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai dari kelas I dan IV terlebih dahulu kemudian menyusul untuk kelas II dan V serta kelas III dan VI. Pemberlakuan kurikulum 2013 ini dimulai dari tahun ajaran 2013 sampai saat ini, yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di keseluruhan kelas. Penerapan Kurikulum 2013 di SDLB Bhakti Luhur Malang, dimulai pada tahun ajaran 2014. Sebelum menerapkan kurikulum 2013 di sekolah tersebut, terdapat beberapa pelatihan dari Dinas Pendidikan untuk Kurikulum 2013 terhadap guru – guru wali kelas. Pada penerapan kurikulum berdasarkan karakteristik kurikulum 2013, terdapat 5 hal yang menjadi perbedaan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yaitu : Pertama, penggunaan tematik – integratif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran yang dilakukan guru – guru di SDLB Bhakti Luhur Malang, pembelajaran tematik – integratif merupakan tantangan dalam mengajar siswa. Sebelumnya guru mengajar dengan tiap mata pelajaran berbeda dalam waktu yang berbeda. Sekarang, dalam pembelajaran tematik – integratif guru diharuskan untuk bisa menghubungkan beberapa mata pelajaran yang dapat mendukung pembelajaran materi yang disampaikan kepada siswa. Guru menggabungkan beberapa mata pelajaran seperti, Bahasa Indonesia dan Matematika untuk menjelaskan Mata Uang pada kelas IV. Kemudian memasukkan mata pelajaran IPS dengan mengajak siswa berinteraksi langsung

dalam proses jual beli di kantin sekolah. Kedua, penyederhanaan mata pelajaran menjadi 8 mata pelajaran. Sebelumnya, terdapat sepuluh mata pelajaran yang diajarkan terhadap siswa yaitu : Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Ketrampilan serta Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran disederhanakan menjadi 8 yaitu : Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, PPKn dan Seni Budaya. Pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan PPKn dilakukan dengan menggunakan tematik – integratif. Sedangkan untuk 3 mata pelajaran lain, dilakukan secara terpisah dari 5 mata pelajaran tersebut. Pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan secara terpisah, sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh tiap siswa. Pembelajaran Seni Budaya, dilakukan setelah pembelajaran 5 mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan PPKn).

Dalam pembelajaran Seni Budaya, guru mengajarkan beberapa macam ketrampilan dalam hal seni gambar dan membuat hasil kesenian. Hasil dari pembelajaran Seni Budaya, akan dipajang atau diberikan kepada siswa di akhir semester. Sedangkan untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dilakukan secara bersama – sama atau seluruh guru dan siswa kelas I – VI melakukan olahraga tiap satu minggu sekali. Pada kelas tinggi, pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan juga dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ketiga, Kegiatan Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah. Dalam Kurikulum 2013, kegiatan Pramuka menjadi Ekstra Kurikuler Wajib yang diatur dalam Undang – undang. Kegiatan Pramuka di SDLB Bhakti Luhur, dilakukan tiap hari Sabtu. Seluruh kelas I – VI

(Kelas B/ Tunarungu), diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Pramuka. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 – 09.00, setelah kegiatan Pramuka siswa akan kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran dalam kelas atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dalam kegiatan Pramuka, siswa kelas I – VI dikumpulkan menjadi satu lalu diberikan materi berdasarkan tema yang ada. Pembelajaran dilakukan oleh guru SDLB Bhakti Luhur. Terdapat kegiatan perkemahan yang dilakukan di SDLB Bhakti Luhur yang diadakan tiap bulan sekali, atau pada bulan Agustus. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan kegiatan Pramuka secara lebih nyata kepada siswa. Keempat, penambahan jam belajar pada siswa di sekolah. Kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang mendukung kegiatan aktif dari siswa dan guru. Siswa diajarkan untuk dapat mengeksplorasi pengetahuan yang diajarkan oleh guru dengan melakukan observasi terhadap beberapa mata pelajaran. Dengan adanya kegiatan observasi, siswa memerlukan waktu yang lebih lama daripada sebelumnya. Penambahan jam pelajaran, tidak dilakukan di SDLB Bhakti Luhur.

Kegiatan pembelajaran di SDLB Bhakti Luhur Malang dimulai pada pukul 07.00 – 11.00 WIB untuk kelas I – II dan pukul 07.00 – 12.30 WIB untuk kelas III – VI. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Kurikulum 2013, seharusnya memiliki jumlah waktu belajar 26 – 28 jam per minggu untuk kelas I – III. Sedangkan untuk kelas IV – VI memiliki jumlah waktu belajar sebanyak 30 – 32 jam per minggu. Sehingga untuk kelas I – III, memiliki waktu pembelajaran 4 – 5 jam dalam sehari dan untuk kelas IV – VI, memiliki waktu pembelajaran 6 – 7 jam dalam sehari. Di SDLB, siswa kelas I – II diberikan waktu pembelajaran 4 jam sehari. Sedangkan untuk kelas III – VI, memiliki waktu belajar 5 jam sehari. Kegiatan pembelajaran, tidak selalu berlangsung

tepat waktu atau dimulai pada pukul 07.00 sesuai dengan jam masuk kelas. Tetapi, guru memulai kegiatan pembelajaran ketika semua siswa sudah berada di kelas. Siswa seringkali masuk kelas pada pukul 07.30. Kelima, mata pelajaran bahasa Inggris menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Pada kurikulum sebelumnya, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Inggris dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di SDLB Bhakti Luhur, tidak ada. Semenjak penerapan Kurikulum 2013 berjalan pada tahun ajaran 2015 – 2016, pembelajaran bahasa Inggris tidak diajarkan kepada siswa SDLB Bhakti Luhur. Hal ini dikarenakan guru bahasa Inggris di SDLB Bhakti Luhur sudah tidak ada atau tidak adanya guru untuk mengajar bahasa Inggris.

Dari pembahasan mengenai karakteristik kurikulum 2013 yang sudah dilakukan di SDLB Bhakti Luhur, ada beberapa hal yang belum dilakukan dan belum terpenuhi. Dari 5 hal yang menjadi karakteristik Kurikulum 2013, terdapat 2 hal yang belum terpenuhi. Pertama, tidak adanya kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SDLB Bhakti Luhur karena tidak adanya guru pengajar. Dalam Kurikulum 2013, bahasa Inggris dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sedangkan di SDLB Bhakti Luhur bahasa Inggris tidak dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, penambahan jam pelajaran di Kurikulum 2013 tidak terlaksana dengan baik di SDLB Bhakti Luhur. Kegiatan pembelajaran di SDLB tidak menggunakan tambahan jam waktu belajar di kelas, yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan, karena kemampuan pengetahuan siswa yang berbeda dari siswa sekolah normal lainnya. Sehingga penambahan jam waktu pembelajaran, dirasa kurang tepat dilakukan di sekolah ini.

Penerapan Kurikulum di SDLBK Bhakti Luhur Malang dilihat dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Penerapan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik dan tepat. Dalam menerapkan kurikulum 2013, guru harus bisa menyusun beberapa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru adalah SILABUS dan RPP serta Alat dan Media Pembelajaran. Selain kedua hal tersebut, guru juga perlu untuk mengetahui kondisi lingkungan/ ruangan dalam kegiatan pembelajaran serta kondisi siswa.

Pada aspek pelaksanaan yang dilakukan di SDLBK Bhakti Luhur Malang, didasarkan pada kebutuhan siswa, guru dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas.

Penilaian Pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud No 66 tahun 2013, Standar Pendidikan Nasional). Penilaian dalam Kurikulum 2013, dilakukan saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, guru akan memberikan penilaian langsung terhadap perkembangan pengetahuan siswa. Jika siswa sudah menguasai salah satu oin materi yang diajarkan, maka guru akan melanjutkan untuk memberikan poin materi yang selanjutnya. Selain penilaian langsung yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi di dalam kelas. Guru juga melakukan penilaian yang nantinya akan ditulis pada nilai Rapor. Terdapat 3 aspek penilaian dalam kurikulum 2013, yaitu : afektif, kognitif dan psikomotorik (Sunarti, 2014: 28 - 29). Penilaian yang dilakukan oleh guru dibagi menjadi 3, yaitu: Sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Untuk sikap, penilaian

dilakukan dengan menggunakan catatan kegiatan harian yang ditulis setiap hari oleh guru. Catatan kegiatan ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa serta menuliskan beberapa kejadian yang dilakukan siswa. Kemudian penilaian pengetahuan, diambil dari nilai ulangan harian. Untuk penilaian pengetahuan ini, memiliki beberapa tahapan yang dilakukan. Pertama, guru melakukan penilaian terhadap hasil nilai ulangan harian yang dibuat berdasarkan tiap tema dan dikelompokkan berdasarkan tiap mata pelajaran . Kemudian, setelah nilai dari tiap tema terkumpul. Maka, dilakukan rekapitulasi nilai berdasarkan tema- tema yang ada. Setelah melakukan rekapitulasi nilai ulangan harian berdasarkan setiap tema, penilaian kemudian dilanjutkan untuk mengukur nilai akhir untuk Rapor dengan merekapitulasi hasil nilai ulangan harian tiap tema, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir sekolah.

Faktor Pendukung Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDLBK Bhakti Luhur Malang Pada Kelas B (Tunarungu)

Dalam penerapan kurikulum 2013, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013. Faktor – faktor pendukung tersebut adalah : (1) Guru dapat menyusun elemen kurikulum 2013 dengan baik. Hal ini dikarenakan, guru SDLBK Bhakti Luhur telah mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah. Pelatihan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru, dimulai dari Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dengan tematik integratif serta penilaian. Guru – guru di SDLB Bhakti Luhur telah bisa untuk menyusun dan melakukan kegiatan pembelajaran serta penilaian, seperti yang diharakan pada penerapan kurikulum 2013. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler pada SDLBK Bhakti Luhur Malang dilakukan untuk menunjang kemampuan non akademik

siswa. Dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya bagi siswa sekolah luar biasa diharapkan nantinya dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Serta dapat memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk bermasyarakat. Di SDLB Bhakti Luhur Malang. Selain kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka yang dilakukan tiap Sabtu. Sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler lain seperti Komputer, seni dan salon. Kegiatan – kegiatan ini dipilih sekolah untuk diajarkan kepada siswa, supaya nantinya siswa dapat mengembangkan kemampuan tersebut setelah lulus nantinya.

Faktor Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDLBK Bhakti Luhur Malang Pada Kelas B (Tunarungu)

Dalam penerapan kurikulum 2013, selalu memiliki beberapa hambatan - hambatan yang terjadi di sekolah. Hambatan – hambatan yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013 di SDLBK Bhakti Luhur Malang adalah sebagai berikut : (1) Guru belum sepenuhnya bisa mengelola kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus aktif dan kreatif dalam mengajar siswa. Kemampuan siswa yang berbeda – beda menuntut guru untuk menyampaikan materi dengan kreatif dan inovasi. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di SDLBK Bhakti Luhur, masih terdapat guru yang belum bisa mengelola kelas dengan baik. Kelainan pada gangguan pendengaran, sering menyebabkan anak / siswa lebih susah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menyebabkan kemampuan intelegensi yang dimiliki anak atau siswa tersebut berbeda dibandingkan siswa normal. Perbedaan inilah yang mengharuskan guru untuk mengajar dengan telaten dan dapat mengelola kelas dengan baik. Supaya materi yang diajarkan kepada siswa tersampaikan dengan sepenuhnya. (2) Alokasi Waktu yang digunakan dalam

kegiatan pembelajaran. Penggunaan waktu yang tepat sangat penting dalam menjalankan kurikulum 2013. Maka dalam kurikulum 2013, dilakukan penambahan waktu pembelajaran kepada siswa. Penambahan jam belajar kepada siswa, diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum 2013, digunakan pendekatan saintifik, dimana siswa harus lebih bereksplorasi terhadap materi yang diajarkan. Tetapi dalam penerapan kurikulum 2013 di SDLB Bhakti Luhur Malang, penambahan jam belajar tidak berlaku. Siswa kelas I – VI mendapat jam belajar yang sama, seperti pada kurikulum sebelumnya. Tidak adanya tambahan jam belajar pada siswa SDLB Bhakti Luhur Malang ini dilakukan karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Sekolah tidak ingin membebani waktu belajar yang berlebihan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan kurikulum 2013 di SDLBK Bhakti Luhur Malang pada kelas B. Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Penerapan Kurikulum di SDLBK Bhakti Luhur Malang berdasarkan 5 karakteristik Kurikulum 2013, yaitu : (a) Tematik Integratif , (b) Delapan Mata Pelajaran, (c) Pramuka sebagai Ekstrakurikuler, (d) Bahasa Inggris sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dan (e) penambahan jam pelajaran telah sepenuhnya dilakukan di sekolah ini. Selain itu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/ penilaian yang dilakukan oleh guru. Hampir semua guru telah bisa dan dapat melakukan ketiga aspek tersebut. Dimulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan SILABUS, RPP, Alat dan Media Pembelajaran yang sesuai digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan kegiatan pembelajaran

yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Ketiga Evaluasi / Penilaian siswa yang dilakukan sesuai dengan pelatihan kurikulum 2013 yang telah diajarkan. (2) Faktor Pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDLBK Bhakti Luhur Malang adalah Guru sudah terlatih dan bisa menyusun Rancangan Pembelajaran, seperti SILABUS, RPP dan Alat/Media Pembelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa untuk menambah kemampuan/ ketrampilan yang nantinya dapat digunakan dalam lingkungan bermasyarakat, seperti : Komputer, Menari dan Salon. (3) Faktor Penghambat dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDLBK Bhakti Luhur Malang adalah Guru belum bisa sepenuhnya mengelola kelas dengan baik dan alokasi waktu yang telah dirancang dalam kegiatan pembelajaran tidak sesuai seperti pada pelaksanaan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyaristya, P.E. 2016. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pelajaran Bahasa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan/ Edcomtech*. (Online) Vol 1. No.2 2016 (<http://journal2.um.ac.id>), diakses 18 juli 2018
- Hidayat, Sholeh. 2015. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Marzoan. 2014. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. (Online) Vol 1. No.1 Oktober 2014 (<http://journal2.um.ac.id>), diakses 18 juli 2018
- Mulyasa, E. 2016. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pendidikan Khusus. UU Sisdiknas No.20/2003, Pasal 32 ayat 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2007. Standar Penilaian Pendidikan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional
- Sulastrri, Sri. 2016. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol.8, no.1 Juni 2016 (1 - 30)
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sunarti., Rahmawati, Selly. 2014. Penilaian Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Andi
- Susanti, Linda. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Tunagrahita di SLB AC. *Jurnal Pendidikan Khusus*
- Wahyuni, Hermin Tri. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan/Edcomtech*. (Online) Vol 1. No.2 2016 (<http://journal2.um.ac.id>), diakses 18 juli 2018